

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya dalam melakukan kegiatan nya harus sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan secara syariat Islam, salah satunya dalam kegiatan berekonomi. Dewasa kini, sudah banyak perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Dengan demikian, hal ini dapat mempermudah masyarakat Indonesia khususnya muslim untuk bisa berinvestasi di perusahaan yang sudah dilabeli syariah. Dengan begitu, perekonomian Indonesia semakin tumbuh dan berkembang lagi. Bisa dilihat dari pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur untuk menyokong perekonomian di Indonesia.

Perkembangan industri semen merupakan faktor penting penunjang kemajuan suatu negara. Semen merupakan salah satu kunci utama dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, gedung, pelabuhan, bandara, jembatan, dan berbagai infrastruktur lainnya. Dalam hal ini, bisa dilihat bahwa semen merupakan salah satu material utama dalam pembangunan infrastruktur. Pesatnya perkembangan industri semen di Indonesia menyebabkan ketatnya persaingan dalam industri semen. Dengan demikian, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam ketatnya persaingan industri semen (Simbolon & Sudjiman, 2020).

Saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang sudah membuka mata untuk berinvestasi, terlebih bagi generasi milenial dan generasi Z. Banyak hal yang

menjadi alasan mengapa masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial dan generasi Z melakukan investasi pada saat ini, diantaranya yaitu penambahan penghasilan, menabung untuk bersiap jika terjadi peningkatan inflasi, dan financial freedom dimana kondisi ini tidak perlu bekerja baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Selain itu, perkembangan teknologi yang mumpuni mempermudah pemerintah untuk mengedukasi masyarakat Indonesia tentang pentingnya berinvestasi. Oleh karena itu, investasi juga bisa mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri.

Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, telah merilis data realisasi investasi periode triwulan I (Januari-Maret) tahun 2023 pada tanggal 28 April 2023. Realisasi investasi triwulan I tahun 2023 melonjak jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 16,5%, dengan total investasi sebesar Rp328,9 triliun. Realisasi investasi pada periode ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 384.892 tenaga kerja Indonesia. Kementerian Investasi/BKPM tetap optimis akan pertumbuhan ekonomi dengan didukung oleh realisasi investasi pada triwulan I 2023 yang mencapai 23,5% dari target realisasi investasi tahun 2023 yaitu sebesar Rp1.400 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar modal menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat Indonesia.

Investasi sendiri merupakan menyimpan dana dengan maksud mendapatkan keuntungan (profit) tersebut di masa yang akan datang (Adnyana, 2020). Dengan demikian, dapat digariskan bahwa investasi saham adalah pembagian sumber dana atau harta yang ada sekarang dengan harapan terdapat profit di masa depan dengan cara menyimpan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham di bursa efek.

Salah satu jenis investasi adalah saham. Saham merupakan tanda kepemilikan atas suatu perusahaan berupa dokumen/kertas yang tercatat dengan jelas nilai, nominal, nama perusahaan, beserta hak dan kewajiban bagi setiap pemegangnya (stakeholder) (Suryaman & Hindriari, 2021). Dalam kegiatannya, jual beli saham biasa dilakukan di pasar modal. Pengertian Pasar Modal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Sedangkan pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar modal konvensional di mana kegiatannya sama-sama sebagai tempat untuk bertransaksi antara pencari modal dengan investor, namun yang membedakan adalah dalam menjalankan kegiatannya pasar modal syariah menggunakan prinsip-prinsip sesuai dengan syariat Islam. Peran pasar modal dinilai sangat penting kaitannya dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menginvestasikan dana nya pada perusahaan di pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek. Bursa efek merupakan pihak yang membuat dan menyajikan sistem dan atau instrumen untuk menghubungkan penawaran dan permintaan efek pihak lain yang bertujuan untuk memperjual beli kan efek di antara mereka. Bursa efek terdiri dari sejumlah anggota yang menggunakan fasilitas bursa untuk melakukan transaksi untuk sejumlah saham tertentu. Saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek disebut sebagai saham terdaftar (Adnyana, 2020).

Perusahaan adalah suatu organisasi di mana sumber daya diproses untuk menghasilkan produk baik barang ataupun jasa yang ditujukan kepada konsumen. Umumnya, perusahaan didirikan dengan bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan, melainkan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan dugaan bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan sejahtera jika kekayaannya meningkat tinggi secara signifikan di mana hal ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga besar (Adeliani, 2021). Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan dan mengoptimalkan nilai pemegang saham atau keuntungan pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dianggap sebagai tujuan perusahaan yang lebih efektif karena memaksimalkan nilai pemegang saham berarti memaksimalkan nilai sekarang dari seluruh laba yang akan diterima pemegang saham di masa depan. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya yang stabil, dan dalam jangka panjang harga saham tersebut meningkat, dan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Sudana, 2019).

Kondisi perusahaan bisa dilihat dari nilai perusahaannya sendiri di mana nilai perusahaan dijelaskan oleh nominal yang telah ditentukan oleh harga saham yang diperdagangkan di pasar modal (Harmono, 2009). Nilai perusahaan tidak hanya mengacu pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga pada jumlah aset yang dimilikinya. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Pemegang saham biasanya ingin perusahaan mengembangkan kebijakan yang akan meningkatkan

harga saham. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Dalam kegiatan berinvestasi, tentunya seorang investor mengharapkan keuntungan (*return*) yang maksimal berupa dividen ataupun *capital gain*. Untuk bisa mencapai *return* yang diharapkan, investor dianjurkan terlebih dahulu untuk menganalisis keadaan perusahaan kemudian melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal. Analisis yang dilakukan dapat melalui analisis teknikal perilaku perdagangan saham atau analisis fundamental yang dilakukan oleh analis pasar modal. Dalam perihal tersebut, ada beberapa parameter yang dapat membantu investor untuk melihat dan memilih saham yang berpotensi memberikan keuntungan yang optimal diantaranya yaitu Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk melihat Nilai Perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu jenis rasio keuangan yang merupakan indikator penting apakah suatu harga saham dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi (Wijayanti, 2023). *Price to Book Value* (PBV) yang rendah bisa saja menunjukkan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang buruk (*undervalued*), namun *Price to Book Value* (PBV) yang *undervalued* tetap dianggap sebagai investasi jangka panjang yang sangat baik (Amelia & Anhar, 2019). Oleh karena itu, untuk memperoleh Nilai Perusahaan yang bagus, *Price to Book value* (PBV) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu, Nilai Pasar dan Profitabilitas.

Nilai pasar adalah harga yang ditentukan suatu aset di pasar, berdasarkan harga yang dapat diterima oleh pembeli dan harga tersebut juga diterima oleh penjual. Nilai pasar juga dapat merujuk pada kapitalisasi pasar perusahaan yang diperdagangkan secara publik (Chen, 2024). Salah satu rasio untuk melihat nilai pasar adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menilai mahal atau murah nya suatu saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin positif *Price Earning Ratio* (PER) menandakan bahwa investasi perusahaan semakin bagus. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi memberikan kesan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan menandakan pertumbuhan perusahaan, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan di hadapan investor. *Price Earning Ratio* (PER) bisa digunakan sebagai parameter nilai perusahaan dalam model penelitian (Harmono, 2009). Adapun keunggulan kenapa peneliti menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk melihat nilai perusahaan, diantaranya yaitu, dengan adanya *Price Earning Ratio* (PER), investor bisa mengambil keputusan saat akan berinvestasi dan membantu memperkirakan nilai pasar suatu saham.

Berdasarkan teori efisiensi pasar, terdapat keterkaitan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Teori yang dikemukakan oleh Jones (1996) dalam Meygawan (2012) menyatakan bahwa pasar yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas segera dan sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan PER akan dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar dan investor. Sinyal tersebut dapat mendorong peningkatan

aktivitas perdagangan saham, yang pada gilirannya dapat memperkuat persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jumlah penjualan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk modal ataupun aset (Hidayah, 2024). Salah satu rasio yang erat kaitannya untuk melihat seberapa menguntungkannya sebuah perusahaan dibanding dengan total asetnya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan untuk mengembalikan atas investasi. Semakin tinggi laba atas investasi, semakin tinggi pula laba bersih per Rp 1 dana yang termasuk dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian investasi, maka semakin rendah pula laba bersih yang diperoleh dari setiap Rupiah dana yang dimasukkan dalam total aset (Herry, 2014). Salah satu alasan mengapa peneliti menggunakan *Return On Asset* adalah rasio ini mampu mengukur efisiensi pengembalian modal secara menyeluruh.

Teori sinyal berpendapat bahwa pengembalian modal yang tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan investor tentang kualitas manajemen dan prospek pertumbuhan perusahaan (Herlini & A, 2021). Sebagai sinyal positif, hal ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan *Price to Book Value* (PBV) artinya terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri dasar pengolahan semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan Indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia yang berbasis saham syariah. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, (INTP) PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT Waskita Karya Tbk (WSKT).

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salah satu perusahaan semen terbesar dan terkemuka di Indonesia yang beroperasi dari tahun 1975. Selain memproduksi semen, Perusahaan ini juga memproduksi beton siap pakai dan mengolah tambang agrerat serta tras. PT. Indocement Tunggul Prakarsa masuk ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1989.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah Perusahaan yang memproduksi semen, beton siap pakai dan agrerat dan layanan pengelolaan limbah. Perusahaan ini berdiri pada 15 Juni 1971. Perusahaan ini beroperasi di beberapa tempat, yaitu Narogong (Jawa Barat), Cialacap (Jawa Tengah), Tuban (Jawa Timur) dan Lhoknga (Aceh). Pada 8 Agustus 1977, Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mencatatkan diri sebagai salah satu perusahaan pertama yang diperdagangkan secara publik di Indonesia dengan mengeluarkan 178.750 lembar saham.

PT. Waskita Karya Tbk adalah Perusahaan yang memproduksi semen yang didirikan pada 1 Januari 1961. Perusahaan ini menjadi salah satu Perusahaan terkemuka yang banyak berperan dalam Pembangunan infrastruktur di Indonesia

seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, pabrik dan masih banyak lagi. PT Waskita Karya Tbk ini sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 19 Desember 2012.

Adapun kondisi *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) Periode 2014-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara data yang tertera dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Dimana, jika menggunakan teori efisiensi pasar, apabila *Price Earning Ratio* (PER) naik, maka *Price to Book Value* (PBV) juga naik. Kemudian, teori sinyal menunjukkan apabila *Return On Asset* (ROA) naik, maka *Price to Book Value* (PBV) juga akan mengalami kenaikan. Berikut adalah kondisi *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) Periode 2014-2023:

Tabel 1.1
Kondisi Nilai Pasar (*Price Earning Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) Tbk Periode 2014-2023

Nama Perusahaan	Periode	Nilai Pasar (Price Earning Ratio) (X1)		Profitabilitas (Return On Asset) (X2)		Nilai Perusahaan (Price to Book Value) (Y)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT. Indocement Tunggal	2014	17,39	-	18,32	-	3,74	-
	2015	18,86	↑	15,76	↓	3,44	↓
	2016	14,64	↓	12,83	↓	2,16	↓
	2017	43,44	↑	6,44	↓	3,29	↑
	2018	59,26	↑	4,12	↓	2,92	↓

Nama Perusahaan	Periode	Nilai Pasar (Price Earning Ratio) (X1)		Profitabilitas (Return On Asset) (X2)		Nilai Perusahaan (Price to Book Value) (Y)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
Prakarsa Tbk (INTP)	2019	38,15	↓	6,62	↑	3,03	↑
	2020	29,49	↓	6,60	↓	2,40	↓
	2021	24,85	↓	6,84	↑	2,08	↓
	2022	18,69	↓	7,16	↑	1,73	↓
	2023	16,53	↓	6,57	↓	1,53	↓
PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)	2014	30,23	-	3,83	-	2,32	-
	2015	49,78	↑	1,01	↓	1,03	↓
	2016	-24,32	↓	-1,43	↓	0,85	↓
	2017	-8,29	↑	-3,86	↓	0,87	↑
	2018	-17,45	↓	-4,43	↓	2,25	↑
	2019	18,15	↑	2,25	↑	1,20	↓
	2020	16,94	↑	3,13	↑	1,45	↑
	2021	19,20	↑	3,35	↑	1,36	↓
	2022	15,32	↓	3,92	↑	1,08	↓
	2023	13,58	↓	4,02	↑	0,97	↓
PT. Waskita Karya Tbk (WSKT)	2014	28,82	-	4,07	-	5,01	-
	2015	18,51	↓	3,45	↓	2,33	↓
	2016	17,29	↓	2,95	↓	2,06	↓
	2017	7,77	↓	4,29	↑	1,31	↓
	2018	5,75	↓	3,71	↓	0,78	↓
	2019	21,48	↑	0,83	↓	0,69	↓
	2020	-2,65	↓	-8,79	↓	1,71	↑
	2021	-15,24	↓	-1,77	↑	0,55	↓
	2022	-5,45	↑	-1,70	↑	0,72	↑
	2023	-1,54	↑	-4,20	↓	0,50	↓

Sumber: <https://www.indocemment.co.id/>, <https://solusibangunindonesia.com/>, <https://investor.waskita.co.id/ar.html>

Keterangan:

■ = data yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori (masalah)

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Pada tabel di atas, menggambarkan data variabel Nilai Pasar (*Price Earning Ratio*) Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada ketiga perusahaan yaitu INTP, SMCB dan WSKT yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Pada, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) di tahun 2015 PER mengalami kenaikan sebesar 1,47 dari 17,39 menjadi 18,86. Namun, pada ROA dan PBV mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya dimana penurunan ROA sebesar 2,56% yang tadinya 18,32% menjadi 15,76% dan PBV sebesar 0,27% dimana yang tadinya 3,71% menjadi 3,44%. Di tahun 2016, PER, ROA, dan PBV masing-masing mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2017, PER mengalami kenaikan sebesar 28,79 dari 14,65 menjadi 43,44, ROA mengalami penurunan sebesar 6,39% dari 12,83% menjadi 6,44%, PBV mengalami kenaikan sebesar 1,13% dari 2,16% menjadi 3,29%. Pada tahun 2018, PER mengalami kenaikan 15,82 dari 43,40 menjadi 59,26, ROA mengalami penurunan sebesar 2,32% dari 6,44% menjadi 4,12% dan PBV mengalami penurunan sebesar 0,37% dari 3,29% menjadi 2,92%. Pada tahun 2019, PER mengalami penurunan sebesar 21,11 dari 59,26 menjadi 38,15 dan ROA mengalami kenaikan 2,5% dari 4,12% menjadi 6,62%, sedangkan PBV mengalami kenaikan sebesar 0,11% dari 2,92%

menjadi 3,03%. Pada tahun 2020, kondisi PER, ROA dan PBV masing-masing mengalami penurunan. Di tahun 2021, PER mengalami penurunan sebesar 4,64 dari 29,49 menjadi 24,85, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,24% dari 6,84% menjadi 6,60%, lalu PBV mengalami penurunan juga sebesar 0,32% dari 2,4% menjadi 2,08%. Kemudian, pada tahun 2022, PER mengalami penurunan sebesar 6,16 dari 24,85 menjadi 18,69. Kondisi ROA nya mengalami kenaikan sebesar 0,32% dari 6,84% menjadi 7,16% dan PBV mengalami penurunan juga sebesar 0,35% dari 2,08% menjadi 1,73%. Lalu di tahun 2023, kondisi PER, ROA, dan PBV masing-masing mengalami penurunan. Dari keterangan tersebut terdapat ketidaksesuaian naik turunnya data dengan teori yang ada baik secara simultan maupun parsial.

Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), di Tahun 2015 PER mengalami kenaikan sebesar 19,55 dari 30,23 menjadi 49,78, ROA mengalami penurunan sebesar 2,82% dari 3,83% menjadi 1,01%, dan PBV mengalami penurunan sebesar 1,29% dari 2,32% menjadi 1,03%. Pada tahun 2016, kondisi PER, ROA, dan PBV masing-masing mengalami penurunan. Di tahun 2017, PER mengalami kenaikan sebesar 16,03 dari -24,32 menjadi -8,29, ROA mengalami penurunan sebesar 2,43% dari -1,43% menjadi -3,86%, dan PBV mengalami kenaikan juga sebesar 0,02% dari 0,85% menjadi 0,87%. Pada tahun 2018, PER dan ROA mengalami penurunan sebesar 9,16 dan 0,57% secara berturut-turut, akan tetapi PBV mengalami kenaikan sebesar 1,38%. Di tahun 2019, PER dan ROA mengalami kenaikan sebesar 35,6, dan 6,68% secara berturut-turut, sedangkan PBV mengalami penurunan sebesar 1,15% dari yang sebelumnya 2,35% menjadi 1,20%. Pada tahun 2021, kondisi PER mengalami kenaikan sebesar 2,26 dari 19,20 menjadi

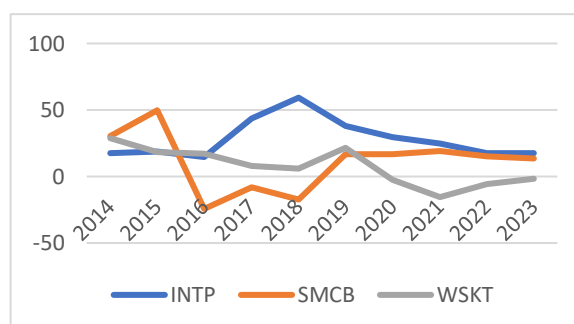
16,94, ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,22% dari 3,13% menjadi 3,35%, namun, PBV mengalami penurunan sebesar 0,09% dari 1,45% menjadi 1,36%. Di tahun 2022, PER mengalami penurunan sebesar 3,88 dari 19,20 menjadi 15,32, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,57% dari 3,35% menjadi 3,92%, lalu PBV mengalami penurunan juga sebesar 0,28% dari 1,36% menjadi 1,08%. Kemudian di 2023, PER mengalami penurunan sebesar 1,74 dari 15,32 menjadi 13,58, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,1% dari 3,92% menjadi 4,02%, lalu PBV juga mengalami penurunan sebesar 0,11% dari 1,08% menjadi 0,97%. Dari penjelasan naik turunnya data di tiap tahunnya, terdapat ketidaksesuaian antara data dengan teori yang ada baik secara simultan ataupun parsial.

Selanjutnya, pada PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) pada tahun 2015 dan 2016, kondisi PER, ROA dan PBV masing-masing mengalami penurunan yang signifikan. Di tahun 2017, PER mengalami penurunan sebesar 9,52 dari 17,29 menjadi 7,77, ROA mengalami kenaikan sebesar 1,34% dari 2,95% menjadi 4,29%, dan PBV mengalami penurunan sebesar 0,75% dari 2,06% menjadi 1,31%. Pada tahun 2018, kondisi PER, ROA, dan PBV masing-masing mengalami penurunan. Di tahun 2019, PER mengalami kenaikan sebesar 15,73 dari 5,77 menjadi 21,48, ROA mengalami penurunan sebesar 2,88% dari 3,71% menjadi 0,83%, dan PBV mengalami penurunan sebesar 0,09% dari 0,78% menjadi 0,69%. Di tahun 2020, kondisi PER dan ROA mengalami penurunan sebesar 24,13 dan 9,62% secara berturut-turut. Namun, PBV mengalami kenaikan sebesar 1,02% dari 0,69% menjadi 1,71%. Di tahun 2021, kondisi PER mengalami penurunan sebesar 12,59 dari -2,65 menjadi -15,24, ROA mengalami kenaikan sebesar 7,02% dari -8,79%

menjadi -1,77%, dan PBV mengalami penurunan sebesar 1,16% dari 1,71% menjadi 0,55%. Pada tahun 2022, kondisi PER, ROA, dan PBV mengalami kenaikan. Lalu, di tahun 2023, PER mengalami kenaikan sebesar 3,91 dari -5,45 menjadi -1,54. Dan ROA mengalami penurunan sebesar 2,5% dari -4,20% menjadi -1,70%. Sedangkan, PBV mengalami penurunan sebesar 0,22% dari 0,72% menjadi 0,5%. Dari penjelasan naik turunnya data di tiap tahunnya, terdapat ketidaksesuaian antara data dengan teori yang ada baik secara simultan ataupun parsial.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir di tiga perusahaan tersebut. Adapun untuk melihat lebih jelas instabilitas dari Nilai Pasar (PER), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Waskita Karya Tbk. (WSKT) periode 2014-2023 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

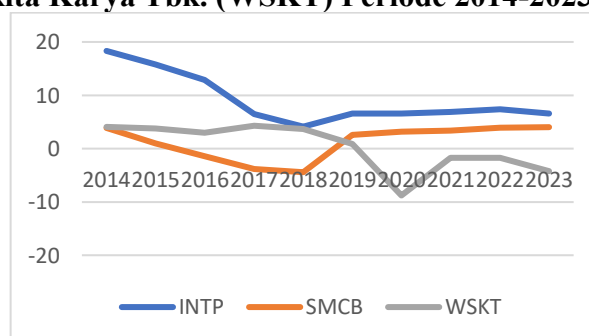
Grafik 1.1
Nilai Pasar (Price Earning Ratio) pada PT. Indocement Tunggal
Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT.
Waskita Karya Tbk. (WSKT) Periode 2014-2023



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik di atas, keadaan nilai pasar yang diukur melalui Price Earning Ratio (PER) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2017 dan 2018. Kenaikan tersebut mencerminkan adanya peningkatan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan pada periode tersebut. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, PER INTP kembali mengalami penurunan yang cukup tajam, menunjukkan adanya tekanan pada laba perusahaan atau perubahan persepsi investor. Sementara itu, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) mengalami penurunan PER yang cukup drastis pada tahun 2016, yang kemudian diikuti oleh fluktuasi naik turun yang signifikan pada tahun-tahun setelahnya. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja atau sentimen pasar terhadap perusahaan tersebut selama periode analisis. Adapun PT Waskita Karya Tbk (WSKT) menunjukkan pola pergerakan PER yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahunnya mencerminkan dinamika pasar yang tinggi, serta adanya perubahan kinerja keuangan yang cukup mencolok selama periode 2014 hingga 2023.

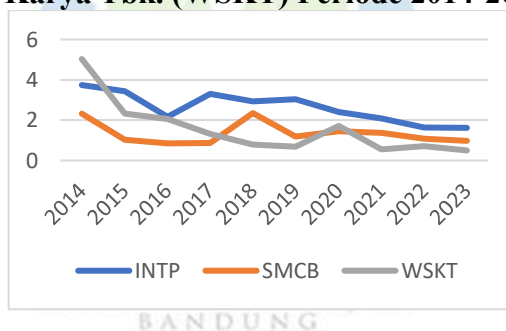
Grafik 1.2
Profitabilitas (Return On Asset) pada PT. Indocement Tunggul
Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT.
Waskita Karya Tbk. (WSKT) Periode 2014-2023



Sumber: Data Diolah

Dari grafik yang telah diolah oleh peneliti, pada variabel Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) terlihat bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) mengalami penurunan dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2018 kemudian mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya. Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) juga mengalami penurunan signifikan sampai tahun 2018 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2019 dan tahun-tahun selanjutnya. Kemudian pada PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) mengalami naik turun yang signifikan. Namun, pada tahun 2018 perusahaan ini mengalami penurunan yang lumayan drastis..

Grafik 1.3
Nilai Perusahaan (Price to Book Value) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Waskita Karya Tbk. (WSKT) Periode 2014-2023



Sumber: Data diolah

Pada grafik di atas, menunjukkan bahwa kondisi Nilai Perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) selama periode 2014-2023 pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) mengalami kenaikan dan penurunan PBV yang signifikan dari tahun ke tahun. Namun, pada tahun 2022, PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Nilai Pasar dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Sub Sektor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara Nilai Pasar dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sektor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai Pasar secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sektor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sektor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Pasar dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sektor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Nilai Pasar secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sekor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sekor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Pasar dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sekor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini untuk akademik adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Nilai Pasar dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sekor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023;

- b. Mendeskripsikan pengaruh-pengaruh Pengaruh Nilai Pasar dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sekor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Pengaruh Nilai Pasar dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sekor Industri Dasar Pengolahan Semen Periode 2014-2023.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Pengaruh Nilai Pasar dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.